

PENGARUH JENIS DAN TEMPO MUSIK TERHADAP PRODUKTIVITAS PEKERJA BAGIAN CETAK DI INDUSTRI KUE KERING PT. X DI BANDUNG

Oki Mardawan, Asri Sugiharti
okimardawan@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung

Abstract

The main purpose of this report is to determine whether there is influence of the type and tempo of music on the productivity of an employee while carrying out his job. Two types of music used in this study: classical music and dangdut music. Some employees were divided into 4 groups, each group provided music accompaniment at work, with the type and tempo of music is different, for 30 minutes. After it was seen that the resulting number of cookie cutters. Statistical program ANOVA and t-test was used to analyze the results. In result, it looks kind of music that is very significant effect on productivity is dangdut with fast tempo and classical music with fast tempo. So the kind of classical and dangdut music with fast tempo will affect aspects of existing within the individual that is the attitude, cognitive, and emotional. Where the type and tempo was perceived as a positive stimulation so that the individual is highly motivated, then the individual will work with the maximum and this will be seen from the productivity increase as well and vice versa.

Keywords: Music, tempo, dangdut, classic, productivity

I. PENDAHULUAN

Proses produksi merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak dibidang produk. Proses produksi menjadi nyawa bagi kelangsungan perusahaan, karena apabila berhenti maka perusahaan akan mengalami kerugian. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan produksi adalah tenaga kerja (karyawan) yang melaksanakan proses produksi tersebut. Karyawan pada hakekatnya merupakan salah satu unsur yang menjadi sumber daya dalam perusahaan. Sumber daya manusia inilah yang menjalankan kegiatan produksi sehari-hari, dan menjadi salah satu penentu baik atau tidaknya proses produksi di perusahaan.

Untuk dapat memperoleh produksi yang optimal, para pengusaha berusaha mencari strategi yang bagus, salah satunya dengan cara meningkatkan produktivitas kerja karyawannya. Untuk meningkatkan produktivitas karyawan ada beberapa hal yang biasa dilakukan, selain memberikan motivasi dan insentif, salah satu caranya adalah dengan memberikan musik pengiring kerja. Memberikan musik pengiring kerja dapat membuat pekerja merasa nyaman dan senang sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dapat meningkatkan hasil produksi yang akan menguntungkan bagi perusahaan.

Mendengarkan musik sambil bekerja memang sudah lazim dilakukan oleh para karyawan, baik karena sudah terbiasa maupun disengaja agar mereka tetap bersemangat. Menggabungkan musik dengan pekerjaan terkadang perlu dilakukan apalagi jika berdampak positif bagi produktivitas. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan earphone untuk mendengarkan musik saat bekerja menunjukkan peningkatan kinerja dibandingkan yang tidak mendengarkan. Hal ini juga berlaku pada pemasangan musik pengiring kerja sebuah pabrik.

Hubungan produktivitas dengan musik diawali dari efek musik terhadap perasaan atau kondisi kejiwaan manusia. Musik dipercaya dapat meningkatkan semangat, membuat rileks, bahagia sampai menstimulasi pikiran. Hal ini lah yang diperlukan oleh karyawan yang seringkali merasa bosan, lelah, dan mengantuk akibat melakukan pekerjaan yang sama seharian. Jika semangat karyawan menurun, musik terutama yang sesuai dengan selera pendengarnya dapat mengurangi rasa jenuh dan lelah dan membangkitkan semangat kerja kembali.

Menurut beberapa peneliti diantaranya, Kurth (1995:386), ia mengatakan bahwa penyajian musik dalam waktu yang tepat dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik

sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luar biasa dan timbul perasaan senang dan gembira. Menyajikan musik sebagai pengiring kerja pada beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan produksi. Jenis musik yang diperdengarkan jugadapat mempengaruhi produktivitas karena secara psikologis musik akan membuat karyawan berada pada kondisi yang segar dan nyaman.

Selain itu menurut, Alex S. Nitisemito (1992:399), menyatakan untuk semangatkerjakaryawan sebaiknya diperdengarkan musik yang sesuai dengan selera karyawan, sehingga kegembiraan dapat timbul dan akhirnya kelelahan dan kejenuhan dapat berkurang.

Pada penelitian-penelitian yang dilakukan di dunia barat, jenis musik yang digunakan biasanya lebih banyak menggunakan jenis musik klasik ataupun instrument. Namun, jika melihat kondisi para pekerja di Indonesia, khususnya para karyawan pabrik, banyak sekali karyawan yang tidak begitu familiar dengan jenis musik klasik ataupun instrument. Hal tersebut karena jenis musik tersebut agak terbatas penyebarannya di Indonesia. Fenomena yang terjadi justru menunjukkan jika beberapa pabrik sering kali memutar lagu dangdut sebagai pengiring lagu kerja para karyawannya dengan alasan, selain lagu ini banyak dikenal masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan, irama musik dangdut juga dianggap membawa semangat karena temponya yang dinamis.

Salah satu perusahaan yang berusaha meningkatkan produktivitas dengan menggunakan metode music pengiring adalah perusahaan "X". Perusahaan "X" adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi makanan, dalam hal ini produksi kue kering. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 di kota Bandung. Perusahaan ini terus berkembang, dari yang awalnya hanya dikenal di kota Bandung, hingga saat ini pemasarannya sudah banyak masuk kepelosok daerah di Indonesia seperti, Jakarta, Depok, Bekasi, Surabaya, Batam, Bengkulu, Bali, Semarang bahkan hingga ke mancanegara. Dengan demikian permintaan produksipun semakin meningkat, sehingga perusahaan perlu menjaga produktivitas karyawan produksinya, bahkan meningkatnya lagi.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian lanjutan di atas dengan menggunakan metode

ekperimental untuk mengetahui secara pasti apakah musik memiliki pengaruh terhadap produktivitas.

Musik akan mempengaruhi motivasi karyawan karena musik merupakan gelombang suara yang akan mengetuk membran timpani yang selanjutnya data akan dikirimkan ke talamus yang akan meneruskan ke bagian temporalis untuk dinilai, diolah, dimengerti dan diasosiasikan dengan makna yang telah terlebih dahulu kita pelajari dan tersimpan dalam bentuk memori. Kemudian apabila stimulasi tadi dimaknai sebagai suatu hal yang membahagiakan sehingga membuat rasa bahagia pada diri individu maka akan memicu dikeluarkannya hormon adrenalin dan dopamin (hormon yang mendorong motivasi dan menaikkan mood), hormon endorfin (kegembiraan) serta lobus frontalis tetap dapat menjalankan fungsinya.

Faktor yang dapat menurunkan motivasi pada individu adalah saat individu tersebut merasakan kecemasan, kejenuhan, dan ketidaknyamanan dalam dirinya. Hal inilah yang menyebabkan talamus mengirim data ke amigdala sehingga amigdala dapat menghambat proses peranan lobus frontalis. Dimana lobus frontalis ini memiliki peran dalam pengendalian motorik, aktivitas kognitif (pembuatan rencana, pengambilan keputusan, penetapan tujuan, dan penentuan sikap-sikap yang bermanfaat dalam kehidupan). Jadi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi karyawan adalah berusaha memberikan stimulasi kebahagiaan, yang salah satunya adalah dengan memperdengarkan musik saat bekerja.

Namun hal yang harus diperhatikan adalah jenis dan tempo musik seperti apakah yang dapat menjadi stimulasi kebahagiaan pada diri individu tersebut. Hal ini karena tidak semua jenis dan tempo musik dapat menjadi stimulasi kebahagiaan pada diri karyawan yang akan mempengaruhi perasaan karyawan menjadi nyaman, senang dan bahagia sehingga akan timbul rasa semangat bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas, yang sudah jelas akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, musik yang akan diperdengarkan pada karyawan adalah musik dangdut dan musik klasik. Hal ini karena berbagai penelitian di barat telah mengungkapkan bahwasannya musik klasik dapat memberikan efek ketenangan dan kebahagiaan bagi pendengarnya. Namun

demikian, music klasik bukanlah sesuatu yang familiar bagi kebanyakan orang Indonesia, khususnya dikalangan para pekerja / buruh di Indonesia. Sebagian besar pekerja Indonesia di tingkat produksi umumnya lebih banyak memutar dan cenderung menyukai jenis musik dangdut. Dengan mempertimbangkan peneliti berusaha untuk membandingkan efek dari kedua jenis music tersebut terhadap produktivitas pada pekerja level pelaksana, karena sebagaimana yang telah disebutkan oleh Alex S. Nitisemito (1992:399) yang menyatakan bahwa untuk semangatkerjakaryawan sebaiknya diperdengarkan musik yang sesuai dengan selera karyawan, sehingga kegembiraan dapat timbul dan akhirnya kelelahan dan kejenuhan dapat berkurang.

Kemudian Menurut Seperti yang telah disebutkan di atas bahwasannya tidak hanya jenis musik saja yang mempengaruhi karyawan akan tetapi tempo musik pun mempengaruhi efek dari jenis musik yang diperdengarkan. Tempo musik yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah tempo lambat dan tempo cepat.

Jenis musik dan tempo yang diperdengarkan ini akan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Hal ini karena stimulasi (jenis musik dan tempo) yang diberikan akan menyentuh aspek yang ada dalam diri individu, terutama aspek emosi yang berkaitan dengan energi. Ritme atau beat yang terdapat dalam musik memiliki suatu energi dimana energi tersebut akan berpengaruh pada tubuh kita. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa bila kita mendengar suatu musik maka ritme atau beat musik tersebut akan mempengaruhi atau mempercepat detak jantung kita. Energi yang terakumulasi akan mencari jalan untuk dilepaskan. Selain meningkatkan denyut jantung, tekanan darahpun dapat meningkat oleh adanya adrenalin.

Tempo yang akan digunakan juga berbeda yaitu tempo musik lambat dan cepat. Kedua tempo ini digunakan karena penulis ingin mengetahui apakah tempo pada musik penggiring kerja akan berpengaruh pada produktivitas karyawan. Karena sebagaimankita ketahui kedua jenis music di atas, baik klasik ataupun dangdut ada yang memiliki tempo yang cepat dan lambat. Dalam penelitian ini, musik yang memiliki tempo yang lambat adalah musik yang memiliki ketukan 55-65 kali permenit, sedangkan musik yang

memiliki tempo yang cepat adalah musik yang memiliki ketukan 70-80 kali permenit.

David Noebel, meneliti bahwa nada bass dengan getaran frekuensi rendah bersamasama dengan dentuman drum, mempengaruhi cairan cerebrospinal, yang akan mempengaruhi kelenjar Pituitary di otak. Kelenjar ini memiliki fungsi sekresi berbagai hormon tubuh.

Jadi jenis musik dan tempo akan mempengaruhi aspek yang ada dalam diri individu yaitu sikap, kognitif, dan emosi. Dimana apabila jenis musik dan tempo yang diperdengarkan tersebut di persepsi oleh individu merupakan suatu stimulasi positif, maka akan meningkatkan motivasi pada diri individu tersebut dan tentu saja apabila individu tersebut memiliki motivasi yang tinggi, maka individu akan bekerja dengan maksimal dan hal ini akan terlihat dari produktivitas yang meningkat pula dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, "Pengaruh Jenis dan Tempo Musik Terhadap Produktivitas Pekerja bagian cetak di Perusahaan "X" di Bandung".

II. PEMBAHASAN

Landasan Teori

Teori Musik

Menurut Michael Miller, musik adalah rangkaian dari nada-nada yang disusun di dalam irama yang spesifik (2005, p4). Musik juga merupakan ilmu eksakta. Salah satu contohnya yaitu pelajaran teori musik didasarkan pada suatu dalil hitungan yang eksak. Proses aransemen musik merupakan perhitungan notasi nada, ketukan dan tempo, dan sebagainya. Musik merupakan bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang music juga bermacam-macam:

- Bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar.
- Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya.
- Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan
- disajikan sebagai musik.

Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali. Menurut William Shakespeare musik adalah makanan dari

cinta. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Dalam kenyataan, musik tidak mempunyai arti yang konkrit. Musik mempunyai arti berbeda untuk orang yang berbeda. Musik sangat unik dalam kehidupan setiap manusia. Bagi seorang musisi, musik adalah kehidupannya. Mereka makan, bernafas dan hidup dari musik. Musik adalah gaya hidup mereka. Bagi yang lainnya, musik adalah hobi. Musik merupakan sesuatu hal yang membuat suatu ketertarikan dan dapat disenangi. Penyuka musik biasanya dapat belajar tentang musik, bagaimana membaca not lagu dalam musik, bagaimana cara bernyanyi, atau bagaimana memainkan instrument musik, tapi mereka tak mempunyai semua *passion* yang dipunyai seorang musisi. Bagi beberapa orang musik merupakan relaksasi, sementara bagi yang lainnya cukup dengan mendengarkan musik, melodi-melodi dan irama dibawa musik ke dalam telinga, pikiran dan hati mereka.

Elemen – elemen dalam suatu musik adalah:

- a. Pitch adalah frekuensi spesifik atau *tuning* dari sebuah nada, sedangkan frekuensi adalah ukuran cepatnya molekul udara bergetar (*Michael Miller 2005, p4*).
- b. Ritmus atau irama adalah apa yang membuat musik berjalan terus dan memberi *beatnya* (*Michael Miller 2005, p57*). Setiap jenis musik memiliki ritme yang berbeda satu dengan yang lain.
- c. Dinamika dalam musik merupakan perubahan lemah kerasnya suara, namun selain itu dapat juga berupa perubahan eksekusi terhadap suatu lagu, baik secara pembawaan (mengalir atau terputus-putus) maupun fungsional (kecepatan). Tanda dinamika mengindikasikan volumenya, atau seberapa lembut atau keras musik harus dimainkan (*Andrew Surmani, Karen Surmani, dan Morton Manus 2004, p18*).
- d. Nada adalah bunyi yang dimainkan atau dimainkan pada pitch tertentu (*Michael Miller 2005, p4*). Dalam teori musik, setiap nada memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan.

Jenis-jenis Musik		
<ul style="list-style-type: none"> • Pop • Rock • Jazz • Blues • R&B • Hip Hop • Swing • Waltz • Rock&Roll 	<ul style="list-style-type: none"> • BossaNova • Samba • Cha cha • Reggae • Classical • Polka • Salsa • Tango • Mambo 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumba • Reggae • Soul • Country • Folk • Jive • House • Dangdut

Pengertian Produktivitas

Menurut Basu Swastha D.H dan Ibnu Sukotjo W (1992 : 280-281) produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dsb) yang dipakai untuk hasil tersebut .

Menurut Klinger dan Nanbaldian yang dikutip Faustino (1955:1960) menyatakan bahwa "Produktivitas merupakan fungsi perkalian dari usaha pegawai yang didukung

motivasi yang tinggi dengan kemampuan pegawai yang diperoleh melalui latihan".

Greenberg yang dikutip Mucdarsyah (2003:12) mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran produktivitas yang dihasilkan dibandingkan dengan waktu yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produktifitas baik berupa barang maupun jasa.

Faktor-Faktor yang Meningkatkan Produktivitas Kerja

Kussriyanto (1993:103), menyebutkan bahwa meningkatkan produktivitas dapat dikategorikan dalam 4 kemungkinan :

1. Pengurangan sumber daya untuk memperoleh jumlah produksi yang sama
2. Pengurangan sumber daya sekedar untuk memperoleh jumlah produksi lebih besar
3. Pengurangan jumlah sumber daya yang sama untuk memperoleh jumlah produksi yang lebih besar.
4. Penggunaan jumlah sumber daya yang lebih besar untuk memperoleh jumlah produksi yang lebih besar lagi

Menurut Kussriyanto (1993:104), factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah :

- a. **Upah insentif** : balas jasa dalam bentuk uang yang diberikan diatas upah dasar yang merupakan pendorong yang paling efektif, sehingga menimbulkan gairah kerja
- b. **Pembagian tugas yang tepat** : pembagian tugas yang tepat sesuai kemampuan melaksanakan tugasnya sehingga dapat menentukan tinggi rendahnya produktivitas kerja
- c. **Pengaturan Lay-out mesin-mesin** : hal ini dapat menentukan tinggi rendahnya produktivitas kerja, karena penyusunan /ayout yang tepat atau sesuai dengan proses produksi yang efisien dapat menghemat waktu sehingga karyawan akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik
- d. **Kondisi alat-alat kerja**, dengan adanya alat-alat kerja yang lebih modern menyebabkan pekerjaan akan lebih cepat selesai dan dapat meningkatkan produktivitas kerja
- e. **Lingkungan** : lingkungan berpengaruh besar pada produktivitas, hal ini meliputi ventilasi, penerangan, kebisingan dll
- f. **Fasilitas (musik)** yang ada dapat menimbulkan semangat kerja sehingga meningkatkan produktivitas

Hubungan Emosi dan Musik

Musik dapat mempengaruhi emosi. Contohnya lirik lagu sangat mempengaruhi emosi baik negatif maupun positif. Musik menyebabkan emosi dan bekerja secara

terapi sebagai pengertian, dan perasaan dapat menjadi aktif. Hevner (1937) dalam bukunya Psikologi Musik yang di tulis Djohan meneliti efek sebuah lagu pendek untuk piano dengan memperdengarkan versi asli dan versi yang telah diadaptasi. Pada versi yang telah diadaptasi, ia memanipulasi beberapa elemen musikalnya seperti modus (tangga nada mayor atau minor), harmoni (sederhana-rumit), irama (monoton-lancar), tempo (cepat-lambat), dan garis melodi (naik-turun). Saat pendengar diminta menjelaskan pengalaman emosi dari musik yang didengar, ternyata tempo dan modus memiliki pengaruh yang terkuat. Bila karya piano tersebut dimainkan secara cepat pada modus mayor, pendengar akan menangkap kesan riang gembira. Sebaliknya bila dalam tempo lambat dan modus minor, musik tersebut terkesan imajinatif dan sensitif. Hevner ingin menunjukkan bahwa sebenarnya emosi sudah ada di dalam musik sehingga tidak harus membutuhkan pengalaman emosi dari pendengar untuk merespon.

Sebuah musik seringkali menimbulkan reaksi dan respons emosi dalam saat tertentu, seperti ketika tiba-tiba terjadi perubahan tempo atau klimaks dari sebuah tema sesuai kehendak komponisnya. Tempo sebuah lagu merupakan salah satu karakteristik ekspresi emosi atau menjadi sebuah pengalaman musikal bagi pendengaran seseorang (Djohan, 2009). Dapat dikatakan bahwa karakteristik musik seperti modus, irama dan tempo yang dirasakan pendengar dapat menjadi sebab untuk mengekspresikan emosi (Gabrielson & Linstrom dalam Djohan (2009)). Namun demikian penelitian Psikologi Musik akhir-akhir ini, sudah banyak menggunakan musik pop, jazz, atau religius untuk mendalami emosi atau reaksi mana yang diperoleh pendengar. Jadi tidak hanya menggunakan sebuah jenis musik saja.

Berlyne (1971), Mandler (1984), dan Meyer (1956) dalam Djohan (2009) menganggap vibrasi sebagai faktor penting dalam pengalaman emosi saat seseorang mendengarkan musik. Kemudian proses analog tersebut diformulasikan menjadi model untuk menjelaskan bahwa karakter musik dapat dirasakan oleh pendengar yang patologis atau tidak. Ini didasarkan adanya hubungan antara irama musik yang instan atau monoton dengan irama tubuh seseorang. Phytagoras pernah mengatakan bahwa vibrasi musik dapat memberikan kesembuhan serta

mendatangkan perubahan pada fisik pendengarnya. Salah satu asumsinya adalah bahwa rata-rata hitungan normal dalam setiap ketukan musik hampir sama dengan rata-rata detak jantung manusia, yaitu antara 72 sampai 80 ketukan per menit. Maka musik yang stimulatif dapat meningkatkan frekuensi detak jantung, sebaliknya musik yang sedatif dapat menurunkan frekuensi detak jantung. Setiap jenis musik hampir dapat dipastikan akan mempengaruhi detak jantung pendengarnya (Djohan, 2009). Sejalan dengan terjadinya perubahan detak jantung, perubahan pernafasan juga dapat dirasakan sebagai akibat dari intensitas pengalaman emosi. Sementara peningkatan aktifitas otot yang seiring dengan pernafasan juga akan meningkatkan detak jantung dan hal ini dapat diketahui selama terjadi hyperventilation (Frijda, 1988).

Selain itu juga ditemukan korelasi yang signifikan antara amplitude pernafasan dan respons emosi terhadap musik. Hal itu dikarenakan amplitude pernafasan seseorang berhubungan dengan respon afeksinya. Korelasinya akan makin signifikan dengan makin tingginya kesukaan subjek terhadap musik yang didengar. Secara umum frekuensi pernafasan seseorang akan meningkat saat saat mendengarkan musik yang disukai (Djohan, 2005). Emosi musikal sebenarnya muncul secara terselubung dalam otak manusia. Saat ini banyak pembuktian fungsi serta struktur saraf khusus untuk emosi musikal. Salah satu penemuan mengatakan bahwa aktifitas belahan otak kiri bekerja untuk mengekspresikan kegembiraan musik (Schmidt & Trainor, 2001), sedangkan belahan aktifitas otak kanan lebih pada fungsi mengekspresikan rasa takut dan sedih (Djohan, 2005)

Hubungan Musik Dengan Semangat Kerja

Kondisi seseorang pasti terdapat rasa lelah pada pekerjaan yang menjemukan terutama pada perusahaan pengelintingan rokok. Salah satu faktor penyebab rasa lelah adalah pekerjaan yang menjemukan dan turunnya semangat kerja dari orang tersebut. Turunnya semangat kerja dapat menyebabkan produktivitas menurun.

Untuk mengatasi masalah turunnya semangat kerja, dibutuhkan musik untuk membuat rasa enjoy dan senang pada diri karyawan tersebut. Karena musik terutama musik yang disukai dapat membuat rasa lelah, kantuk berkurang. Dari hal tersebut semangat kerja dari karyawan akan timbul kembali.

Menurut Alex S. Nitisemito (1992:399), menyatakan untuk meningkatkan semangat kerja karyawan sebaiknya diperdengarkan musik yang sesuai dengan selera karyawan, sehingga kegembiraan dapat timbul dan akhirnya kelelahan dan kejenuhan dapat berkurang.

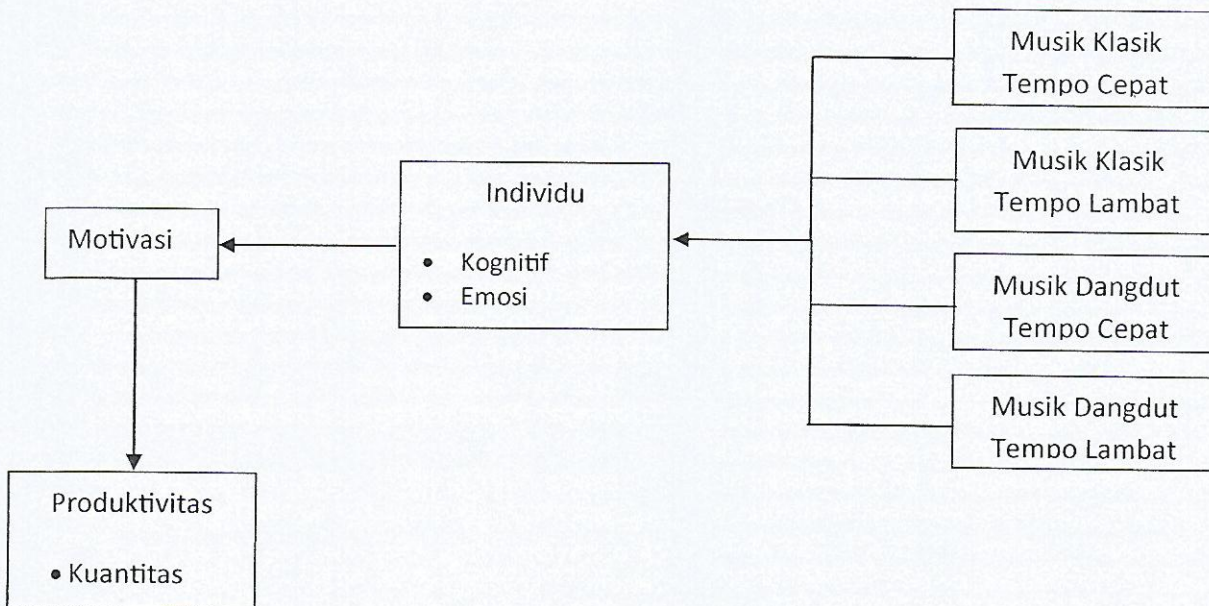
Hubungan Musik Dengan Produktivitas

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawannya. Akan tetapi dalam kenyataannya tujuan perusahaan tersebut tidak selalu dapat tercapai. Salah satu sebab karena adanya semangat kerja yang masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beratnya tugas yang dipikul, tuntutan ketrampilan serta adanya tanggungjawab menurut irama kerjanya, dalam arti untuk tugas dengan konsentrasi penuh maka dapat menimbulkan kejenuhan menurut Kartono (1996:241).

Dari beberapa teori yang dikemukakan sebelumnya, faktor kejemuhan, kebosanan, kelelahan dikarenakan sifat pekerjaan yang monoton, misalnya pekerjaan mengelinting rokok dan pekerjaan lain yang memerlukan keterampilan tangan. Sedangkan usaha perusahaan untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawannya adalah dengan meningkatkan semangat kerjanya, yaitu dengan memperbaiki lingkungan tempat kerja.

Musik dapat meningkatkan semangat kerja karena musik dapat mempengaruhi perhatian dan kesiagaan seseorang, membangkitkan perasaan bahagia dan dapat menambah perasaan puas terhadap pekerjaannya. Jadi dengan musik, semangat kerja yang meningkat maka produktivitas kerja juga akan meningkat

Skema Berpikir



Hipotesis

1. Hipotesis dari Main Effect dari Jenis dan Main Effect dari Tempo

- a. Main Effect dari Jenis
Ada perbedaan rata-rata produktivitas karyawan yang diperdengarkan musik dangdut dengan tempo lambat dan cepat dengan karyawan yang diperdengarkan musik klasik dengan tempo lambat dan cepat
- b. Main Effect dari Tempo
Ada perbedaan rata-rata produktivitas karyawan yang diperdengarkan musik dangdut dan musik klasik dengan tempo lambat dengan karyawan yang diperdengarkan musik dangdut dan musik klasik dengan tempo cepat

2. Hipotesis dari Simple Effect

- a. Ada perbedaan rata-rata produktivitas karyawan yang diperdengarkan musik dangdut dengan tempo lambat dengan yang diperdengarkan musik klasik dengan tempo lambat
- b. Ada perbedaan rata-rata produktivitas karyawan yang diperdengarkan musik dangdut dengan tempo cepat dengan yang diperdengarkan musik klasik dengan tempo cepat

- c. Ada perbedaan rata-rata produktivitas karyawan yang diperdengarkan musik dangdut dengan tempo lambat dengan yang diperdengarkan musik dangdut dengan tempo cepat
- d. Ada perbedaan rata-rata produktivitas karyawan yang diperdengarkan musik klasik dengan tempo lambat dengan yang diperdengarkan musik klasik dengan tempo cepat

3. Hipotesis dari Interaction Effect

- a. Ada perbedaan rata-rata produktivitas karyawan yang diperdengarkan musik klasik dengan tempo lambat dengan yang diperdengarkan musik dangdut dengan tempo cepat
- b. Ada perbedaan rata-rata produktivitas karyawan yang diperdengarkan musik klasik dengan tempo cepat dengan yang diperdengarkan musik dangdut dengan tempo lambat

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen *factorial design* dengan populasi penelitian seluruh karyawan bagian cetak di perusahaan kue "X" yang sudah bekerja di atas 2 tahun sebanyak 16 orang, sehingga diprediksikan para

karyawan tersebut sudah memiliki keterampilan yang hampir sama dalam hal mencetak kue. Adapun alat ukur pada penelitian ini adalah dengan menghitung hasil produksi kue yang dihasilkan setiap karyawan di masing-masing kelompok eksperimen dan kemudian membandingkannya.

Dalam penelitian ini, pekerja dipilih secara random dan dibagi menjadi empat kelompok sebagai subjek. Bentuk desainnya sebagai berikut :

B1 B2

I	II	A1
III	IV	A2

Keterangan :

A1 = Musik Dangdut

A2 = Musik Klasik

B1 = Tempo lambat

B2 = Tempo cepat

I : Adalah kelompok subjek yang diperdengarkan musik dangdut dengan tempo lambat.

II : Adalah kelompok subjek yang diperdengarkan musik dangdut dengan tempo cepat.

III : Adalah kelompok subjek yang diperdengarkan musik klasik dengan tempo lambat.

IV : Adalah kelompok subjek yang diperdengarkan musik klasik dengan tempo cepat.

Controlled Variabel

APA	BAGAIMANA	MENGAPA
Lama Bekerja	Menggunakan karyawan yang telah bekerja kurang lebih 2 tahun	Agar memiliki pengalaman dan keahlian yang relatif sama
Jenis Kue	Jenis kue yang dicetak merupakan jenis kue yang sama, yaitu kue keju kering	Agar tidak ada perbedaan tingkat kesulitan untuk setiap kelompok dalam melakukan prosedur kerja
Bentuk dan Ukuran Kue	Bentuk kue yang di cetak sama yaitu berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang sama pula	Agar tidak berpengaruh terhadap jumlah cetakan yang dihasilkan tiap kelompok
Waktu	Musik pengiring kerja diberikan dalam waktu yang sama yaitu selama 30 menit	Agar setiap kelompok diberikan waktu perlakuan yang sama dan tidak menimbulkan kejenuhan
Tempo Musik	Tempo musik yang diberikan untuk kelompok tempo lambat adalah 55-65, dan untuk tempo cepat adalah 70-80	Agar setiap kelompok diberikan musik dengan ketukan yang sama pada tempo yang lambat maupun yang pada tempo yang cepat
Prosedur Kerja	Prosedur kerja untuk setiap kelompok sama yaitu dengan cara mencetak dengan tangan, serta adonan berada disebelah kiri subjek, sedangkan hasil cetakan berada disebelah kanan subjek	Agar setiap kelompok subjek dalam pengerjaan pembuatan kue sama prosedurnya, sehingga menghasilkan hasil yang sama
Alat Pemutar Musik	Setiap kelompok diberikan musik dengan alat yang sama, yaitu MP3 player dengan menggunakan headset dengan bentuk yang sama	Agar subjek tidak terganggu dalam proses pembuatan kue
Letak MP3	Posisi MP3 berada di belakang punggung subjek yang dilekatkan dengan menggunakan solatip	Agar subjek tidak terganggu dalam proses pembuatan kue
Jarak Karyawan Kerja	Jarak antara setiap karyawan dengan karyawan lain sama	Agar subjek dalam proses pembuatan kue merasa nyaman

Uncontrolled Variabel

Variabel-variabel yang sulit untuk dikontrol tetapi mempengaruhi jalan dan lancarnya penelitian yaitu hal-hal yang

berhubungan dengan pribadi subjek seperti minat, motivasi, mood, kondisi kesehatan, kecepatan kerja setiap subjek, suhu dan pencahayaan ruangan.

Hasil dan Analisa

Perbedaan hasil kue yang dicetak dari keempat kelompok

Kelompok	hasil Kue yang dicetak	Jumlah	Populasi
Dangdut Lambat	202, 226, 190, 167	$T_1 = 785$	$N_1 = 4$
Dangdut Cepat	356, 354, 375, 384	$T_2 = 1.469$	$N_2 = 4$
Klasik Lambat	204, 161, 175, 182	$T_3 = 722$	$N_3 = 4$
Klasik Cepat	401, 334, 384, 302	$T_4 = 1.421$	$N_4 = 4$
		$T = 4.397$	$N = 16$

ANOVA

Produktivitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	120327.188	3	40109.063	49.994	.000
Within Groups	9627.250	12	802.271		
Total	129954.438	15			

Pada $\alpha = 0,05$, H_0 di tolak sebab 49,99 (F hitung) lebih besar dari 3,49 (F tabel), Jadi ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil kue yang dicetak dari ke empat kelompok tersebut.

Selanjutnya untuk melihat perbedaan produktivitas antar kelompok dilakukan Post Hoc test dari Duncan dan di dapatkan hasil sebagai berikut :

Produktivitas

Duncan^a

Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
3	4	180.5000	
1	4	196.2500	
4	4		355.2500
2	4		367.2500
Sig.		.447	.560

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Produktivitas

Duncan^a

Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
3	4	180.5000	
1	4	196.2500	
4	4		355.2500
2	4		367.2500
Sig.		.447	.560

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

- a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 4.000.

Keterangan :

- 1 : Kelompok Dangdut Lambat
- 2 : Kelompok Dangdut Cepat
- 3 : Kelompok Klasik Lambat
- 4 : Kelompok Klasik Cepat

Main Effect dari Jenis dan Tempo Musik

Dari hasil di atas didapatkan data bahwa kelompok dangdut lambat dan kelompok klasik lambat tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal produktivitas, begitu pula pada kelompok dangdut cepat dan kelompok klasik cepat juga tidak memiliki perbedaan produktivitas yang signifikan. Namun demikian terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan pada kelompok kerja dengan tempo musik yang cepat dengan tempo musik yang lambat. Hasil menunjukkan bahwa pada kelompok kerja yang diberikan musik dengan tempo yang cepat memiliki rata-rata produktivitas yang lebih besar dibandingkan kelompok kerja yang diberikan tempo musik yang lambat. Dari tabel di atas pula dapat disimpulkan bahwa jenis musik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan bagian cetak.

Simple Effect dari Jenis dan Tempo Musik

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan Post Hoc test dari Duncan di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara kelompok kerja yang diberi musik dangdut tempo lambat dan cepat. Kelompok kerja yang diberikan musik dangdut tempo cepat relative lebih produktif dibandingkan kelompok kerja yang diberi musik dangdut dengan tempo yang lambat.
2. Terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara kelompok kerja yang diberi musik klasik tempo lambat dan cepat. Kelompok kerja yang diberikan musik klasik tempo cepat relative lebih produktif dibandingkan kelompok kerja yang diberi musik klasik dengan tempo yang lambat.
3. Tidak terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara kelompok kerja yang diberi musik dangdut tempo lambat dengan kelompok kerja yang diberikan music klasik tempo lambat. Rata-rata produktivitas pada kedua kelompok relatif tidak terlalu jauh.

4. Tidak terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara kelompok kerja yang diberi musik dangdut tempo cepat dengan kelompok kerja yang diberikan musik klasik tempo cepat. Rata-rata produktivitas pada kedua kelompok relatif tidak terlalu jauh.

Interaction Effect dari Jenis dan Tempo Musik

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan Post Hoc test dari Duncan di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara kelompok kerja yang diberi musik dangdut tempo lambat dengan kelompok kerja yang diberikan musik klasik tempo cepat. Kelompok kerja yang diberikan musik klasik tempo cepat relative lebih produktif dibandingkan kelompok kerja yang diberi musik dangdut dengan tempo yang lambat.
2. Terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara kelompok kerja yang diberi musik dangdut tempo cepat dengan kelompok kerja yang diberikan musik klasik tempo lambat. Kelompok kerja yang diberikan musik dangdut tempo cepat relative lebih produktif dibandingkan kelompok kerja yang diberi musik klasik dengan tempo yang lambat.

Pembahasan

Dari hasil analisa statistik di atas didapatkan hasil bahwa jenis musik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan bagian cetak diperusahaan kue kering PT. X di Bandung. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya factor minat atau selera music yang dimiliki oleh karyawan, karena dari hasil wawancara pada umumnya para karyawan relative menyukai jenis music yang disajikan oleh peneliti, baik dangdut maupun klasik, sehingga membuat baik jenis music dangdut ataupun klasik tidak terlalu mempengaruhi produktivitas mereka. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan Alex S. Nitisemito (1992:399), bahwasannya untuk meningkatkan semangat kerja karyawan sebaiknya diperdengarkan musik yang sesuai dengan selera karyawan, sehingga kegembiraan dapat timbul dan

akhirnya kelelahan dan kejenuhan dapat berkurang.

Selanjutnya tempo atau ritme musik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian cetak pabrik kue kering PT. X. Salah satu asumsinya adalah bahwa rata-rata hitungan normal dalam setiap ketukan musik hampir sama dengan rata-rata detak jantung manusia, yaitu antara 72 sampai 80 ketukan per menit. Maka musik yang stimulatif dapat meningkatkan frekuensi detak jantung, sebaliknya musik yang sedatif dapat menurunkan frekuensi detak jantung. Setiap jenis musik hampir dapat dipastikan akan mempengaruhi detak jantung pendengarnya (Djohan, 2005). Sejalan dengan terjadinya perubahan detak jantung, perubahan pernafasan juga dapat dirasakan sebagai akibat dari intensitas pengalaman emosi. Jenis musik dengan tempo cepat yang diperdengarkan akan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Hal ini karena stimulasi yang diberikan akan menyentuh aspek yang ada dalam diri individu, terutama aspek emosi yang berkaitan dengan energi. Ritme atau beat yang terdapat dalam musik memiliki suatu energi dalam diri individu dimana energi tersebut akan berpengaruh pada tubuh kita. Sebuah penelitian menurut David A. Noebel mengungkapkan bahwa bila kita mendengar suatu musik maka ritme atau beat musik tersebut akan mempengaruhi atau mempercepat detak jantung kita. Energi yang terakumulasi akan mencari jalan untuk dilepaskan, salah satunya melalui bekerja, sehingga dengan kondisi tersebut karyawan bisa menjadi lebih bergairah dan bersemangat di dalam melakukan pekerjaannya.

III. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, jenis musik yang sangat signifikan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas adalah dangdut dengan tempo cepat dan musik klasik dengan tempo cepat. Sedangkan kelompok kerja yang diberikan musik dangdut tempo lambat dan musik klasik tempo lambat memiliki produktivitas yang relative lebih rendah dibandingkan duakelompok sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis musik tidak terlalu memiliki

pengaruh yang signifikan karena sangat dipengaruhi oleh minat musik dari pegawai, selama jenis music tersebut disukai maka akan memberikan stimulus yang menyenangkan bagi karyawandan meningkatkan semangat.

Tempo musik yang cepat cenderung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian cetak pabrik kue di PT X Bandung dibandingkan dengan tempo musik yang lambat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawannya, bisa dengan cara memperdengarkan lagu-lagu dangdut atau klasik dengan tempo. Selain itu, untuk pemilihan lagu pun sebaiknya disesuaikan dengan minat musik karyawannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swastha DH dan Ibnu Sukotjo W. 1993. *Pengantar Bisnis Modern(Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Libery
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher.
- Kerlinger, F. N. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta : Gadjah Mada Universiy Press.
- Sri Rahayu, Makmurah.2007.*Metodologi Penelitian I*, diktat kuliah(tidak diterbitkan untuk umum). Bandung
- Surmani Andrew, Surmani Karen Farnum, 2004. Manus Morton. *Essentials of Music Theory*.USA : AlfredPublishing.Co.,Inc